

Zuriah Apriliantin dan Y Anni Aryani : *Rebudgeting*: Dampak *Ratcheting* Anggaran Terhadap ...

KEMAMPUAN KOMPONEN LABA DALAM MEMPREDIKSI LABA MASA DEPAN

Silvia Nur Indahyanti dan Anggita Langgeng Wijaya
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
gonggeng14@gmail .com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan prediksi laba, arus kas, dan total akrual secara parsial ataupun secara simultan terhadap laba masa depan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan perbankan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Regresi pertama merupakan regresi prediksi laba yang menguji kemampuan laba dalam memprediksi laba masa depan. Regresi kedua merupakan regresi prediksi laba yang menguji kemampuan arus kas dan total akrual dalam memprediksi laba masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba secara parsial maupun simultan mampu memprediksi laba masa depan, arus kas secara parsial maupun simultan mampu memprediksi laba masa depan, dan total akrual secara parsial maupun simultan mampu memprediksi laba masa depan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi akan laba, arus kas operasi, dan total akrual bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan.

Kata kunci : Laba, Arus Kas, Akrual, Laba Masa Depan

PENDAHULUAN

Satu tujuan umum dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa-peristiwa bisnis. Dalam sudut pandang pendekatan prediktif dalam formulasi suatu teori akuntansi, pengukuran-pengukuran akuntansi alternatif hendaknya dievaluasi berdasarkan atas kemampuan mereka untuk meramalkan peristiwa-peristiwa ekonomi atau bisnis. Secara umum kriteria nilai prediktif adalah suatu hubungan probabilitas antar peristiwa-peristiwa ekonomi yang menjadi perhatian dari pengambilan keputusan dan variabel-variabel pembuat prediksi yang relevan dan sebagian diperoleh dari informasi akuntansi (Belkaoui, 2007:125).

Informasi akuntansi memiliki manfaat atau nilai apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan para pemakainya. Oleh karena itu, Yadiati (2007:58) menyatakan bahwa informasi akuntansi akan bermanfaat atau bernilai apabila informasi tersebut memiliki nilai relevansi dan reliabilitas. Nilai relevansi artinya informasi tersebut dapat membantu dan mempengaruhi para pemakai (investor, kreditor, dan pemakai lainnya) dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan tersebut harus memiliki nilai umpan balik (*feedback value*), nilai peramalan (*predictive value*), dan tepat waktu (*time lines*), sedangkan

nilai reliabilitas yang tinggi menyatakan mengenai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.

Banyak studi yang menunjukkan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi informasi akuntansi, baik informasi laba maupun aliran kas dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Umumnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba, perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan akrual.

SFAC No. 1 memberikan tiga tujuan dari laporan keuangan. Tujuan yang pertama adalah berhubungan dengan kemampuan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan keputusan kredit. Tujuan yang kedua adalah berguna dalam meramal prospek aliran kas dan laba masa depan. Tujuan yang terakhir adalah memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan sumber daya tersebut (Yadiati, 2007:53). Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Salah satu alasannya adalah laba menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang (Harahap, 2011:300).

Parawiyati dan Baridwan (1998) menyatakan bahwa laba signifikan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Laporan laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih baik dalam menilai prospek laba dan arus kas di masa yang akan datang dan bahkan lebih baik dari laporan arus kas walaupun arus kas menunjukkan hubungan yang kuat mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada tahun yang berjalan. Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Harahap, 2011:259).

Penelitian mengenai manfaat dari kandungan informasi mengenai arus kas lebih berfokus pada kemampuan prediksi terhadap laba dan arus kas masa depan. Banyaknya penelitian mengenai manfaat laporan arus kas dalam hubungannya atau kemampuan prediksinya terhadap berbagai variabel dependen, seperti arus kas masa depan dan laba masa depan membuktikan bahwa laporan arus kas memiliki manfaat tersendiri. Sloan (1996) meneliti apakah harga saham mencerminkan informasi laba mendatang yang ada dalam akrual dan komponen arus kas laba berjalan. Laporan laba perusahaan disusun atas dasar akrual. Metode ini memiliki beberapa potensi keterbatasan. Penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam Raharjo (2012:11) menunjukkan bahwa arus kas signifikan dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Penelitian berkaitan dengan kandungan tambahan atau manfaat informasi arus kas juga telah dilakukan di Indonesia sejak diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

No. 2 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tentang Laporan Arus Kas, baik yang tidak berbasis pasar maupun berbasis pasar.

Chan *et al.* (2004:119) meneliti mengenai pengaruh akrual terhadap laba masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akrual berpengaruh terhadap laba masa depan. Elva Nuraina (2011:69) meneliti tentang pengaruh akrual terhadap laba operasi masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total akrual berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Dwiati (2008), bahwa akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba masa depan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Karakteristik laba dapat diidentifikasi dengan cara memahami batasan pengertian laba. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi yang terjadi selama periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011:309). Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*), sehingga diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi di masa depan. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, berguna dalam meramalkan nilai laba masa mendatang (Belkaoui, 2007:228).

PSAK No. 2 menjelaskan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan (Harahap, 2011:259). Dengan mengakui pentingnya arus kas, FASB mengharuskan penyajian laporan arus kas dalam laporan tahunan. Informasi arus kas historis dan juga arus kas yang dianggarkan dapat memberikan informasi yang relevan, baik secara tersendiri maupun sebagai suplemen pada laporan keuangan konvensional, bagi investor dan kreditor dalam evaluasi mereka atas perusahaan dan dalam prediksi mereka atas pembayaran dividen yang diharapkan (Hendrikson, 2000:286).

Total akrual merupakan selisih antara arus kas operasi dan laba bersih. Definisi Sloan (1996:293) tentang akrual didasarkan pada pengklasifikasian arus kas menurut *Statement on Financial Accounting Standards* (SFAS) 95. SFAS 95 mengklasifikasikan arus kas menjadi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Menurut FASB, arus kas dari aktivitas operasi biasanya adalah pengaruh kas terhadap transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba bersih (Richardson *et al.*, 2001:6). Berdasarkan hal tersebut, maka Sloan (1996:293) mendefinisikan akrual sebagai selisih laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

Sebuah penelitian yang merupakan kelanjutan dari penelitian Sloan (1996) yang menggambarkan bahwa akrual adalah indikator utama dalam laba dan return saham telah dilakukan oleh Richardson *et.al* (2001:1). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa informasi dalam akrual tentang kualitas laba

tidak dibatasi dengan akrual sekarang yang dianalisis oleh Sloan (1996), tetapi lebih pada akrual yang non sekarang. Secara keseluruhan, hasil mengindikasikan bahwa total akrual yang didefinisikan sebagai perbedaan antara laba dan *free cash flows* memberikan suatu intuisi, kekuatan, dan pengukuran yang sederhana tentang kualitas laba.

Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam Raharjo (2012:11) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *gopublic* di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prediktor laba signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Briliane (2012:22) meneliti tentang pengaruh keandalan akrual pada persistensi laba dan harga saham terhadap 506 tahun perusahaan selama periode 2005-2010 dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba periode berjalan memiliki hubungan positif signifikan dengan laba periode berikutnya.

Paulus Riyanto (2004:59) meneliti tentang penggunaan laba dan komponen arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan arus kas secara bersama-sama dapat memprediksi laba di masa mendatang satu sampai dengan tiga tahun mendatang. Penelitian yang dilakukan Yaniartha (2010:15), yaitu tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa mendatang, menyimpulkan bahwa prediktor laba dalam memprediksi laba satu tahun ke depan tidak lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prediktor laba terhadap arus kas perusahaan manufaktur.

Indri Yuliafitri (2011:28) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba dan arus kas masa depan. Di dalam penelitian tersebut komponen laba dan arus kas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin besar jumlah laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula laba yang didapat di masa depan. Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *gopublic* di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prediktor arus kas signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan. Sari (2007:46) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba dan arus kas masa lalu memiliki pengaruh dan merupakan prediktor terhadap laba masa mendatang.

Setiawan (2010:60) mengatakan tentang hasil penelitian yang dilakukan bahwa perubahan laba dan arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa depan. Dwiati (2008) meneliti tentang arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi laba masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan arus kas mampu memprediksi laba masa depan, sedangkan akrual tidak mampu melakukan prediksi terhadap laba masa depan. Listyorini *et al.* (2013:54) meneliti tentang keakuratan model arus kas dalam memprediksi dividen masa depan. Hasilnya metode langsung lebih akurat dalam memprediksi dividen masa depan. Hal ini membuktikan secara tidak langsung bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan. Hasil dari penelitian Sloan (1996) adalah komponen arus kas memiliki kemampuan prediksi

lebih baik untuk laba masa depan dibanding akrual atau bisa juga disebut komponen arus kas memiliki persistensi yang lebih tinggi dibanding komponen akrual.

Chan *et al.* (2004:119) meneliti mengenai bagaimana akrual mempengaruhi laba masa depan. Periode yang digunakan adalah tahun 1950-1996. Chan *et al.* (2004:119) menyatakan bahwa perusahaan yang nilai akrualnya tinggi mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap laba masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akrual membantu dalam memprediksi laba masa depan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Laba mampu memprediksi laba masa depan

H2 : Arus kas mampu memprediksi laba masa depan

H3: Akrual mampu memprediksi laba masa depan

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2009 sampai dengan 2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id tahun 2009 – 2011, tidak *delisting* selama tahun 2009-2012, laporan keuangan memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam penghitungan proksi dari ukuran variabel independen maupun dependen, laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Sampel berjumlah 25 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun dasar (2009 sampai dengan 2011) dan 3 tahun masa depan (2010 sampai dengan 2012), sehingga jumlah pengamatan menjadi 75 pengamatan.

Tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu laba bersih operasi, arus kas operasi dan total akrual mengacu pada penelitian Dwiati (2008). Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pertama, laba bersih perusahaan menunjukkan laba yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Laba operasi diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan beban usaha, sebelum pos pendapatan dan beban lain-lain dan sebelum pos luar biasa. Kedua, arus kas operasi menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Data laporan arus kas diambil dari laporan keuangan auditan pada bagian laporan arus kas. Ketiga, total akrual menurut Sloan (1996) adalah selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi perusahaan. Total akrual dalam penelitian ini dinotasikan dengan rumus sebagai berikut: Total akrual = laba bersih- arus kas operasi. Data ketiga variabel independen diambil pada laporan keuangan auditan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 (sebagai tahun dasar).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba operasi masa depan. Laba operasi diperoleh dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan setelah dikurangi dengan biaya operasi. Angka laba operasi

diambil dari laporan laba rugi perusahaan. Laba operasi masa depan dalam penelitian ini adalah laba operasi perusahaan tahun 2010, 2011, dan 2012. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasar kepada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO(t)	75	-0,09	0,03	0,0089	0,01674
LABA(t)	75	-0,17	0,15	0,0027	0,06436
ACCt(t)	75	-0,13	0,18	0,0047	0,05856
LABA (t+1)	75	-0,06	0,06	0,0122	0,01333
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini adalah hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01178794
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,076
	Negative	-0,107
Kolmogorov-Smirnov Z		0,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,362

Sumber data : Data diolah

Data residual dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *asympt. sig.* > 0,05. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, *asympt. sig.* untuk persamaan regresi prediksi laba sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *collinearity statistics* dengan ketentuan Jika Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas, begitu pula sebaliknya jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2012). Berikut hasil pengujiannya pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
AKO(t)	0,386	2,593	Tidak Multikolinearitas
ACC(t)	0,386	2,593	Tidak Multikolinearitas

Sumber data : Data diolah

Persamaan regresi : $LABA_{t+1} = \alpha + \beta_1 AKO_t + \beta_2 ACC_t + e$

Hasil statistik pada tabel di atas nilai *Tolerance* variabel arus kas dan akrual adalah $0,386 > 0,10$ dan nilai VIF $2,539 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di variable arus kas dan akrual dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1 Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU	Keterangan
1,739	2,133	2,274	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

Sumber data : Data diolah

Persamaan regresi : $LABA_{t+1} = \alpha + \beta_1 LABA_t + e$

Pada model regresi prediksi laba yang pertama, nilai *Durbin Watson* 2,133 lebih besar dari batas atas (du) 1,739 dan kurang dari 2,274 (4-du). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU	Keterangan
1,739	1,900	2,274	Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

Sumber data : Data diolah

$$\text{Persamaan regresi : } \text{LABA}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{AKO}_t + \beta_2 \text{ACC}_t + e$$

Batas atas (du) yang dig nakan dalam model regresi ini adalah 1,739. Pada model regresi prediksi laba pada tabel 4.4.2, nilai *Durbin Watson* 1,900 lebih besar dari batas atas (du) 1,739 dan kurang dari 2,274 (4- du). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas bebas dari autokolerasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi logaritma natural pola titik-titik grafik tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, pola titik-titik grafik menyebar diatas dan dibawah 0 dan sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (Statistik Inferensial)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam hal ini diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Regresi Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,006	0,001		6,608	0,000
LABA(t)	0,674	0,050	0,847	13,610	0,000

Sumber data : Data diolah

Dari tabel diatas diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LABA}_{t+1} = 0,006 + 0,674 \text{LABA}_t + e$$

Tabel 5.2 Hasil Analisis Regresi Coefficients

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,011	0,001		8,126	0,000
AKO(t)	0,172	0,034	0,833	5,128	0,000
ACC(t)	0,144	0,037	0,633	3,898	0,000

Sumber data : Data diolah

Dari tabel diatas diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LABA_{t+1} = 0,011 + 0,172AKO_t + 0,144ACC_t + e$$

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan uji statistik t pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel laba menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000, nilai sig berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa laba sekarang berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan., sedangkan variabel arus kas dan akrual menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000, nilai sig berada di bawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas sekarang dan akrual berpengaruh signifikan terhadap Laba Masa Depan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 6.1 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,009	1	0,009	185,222	0,000 ^b
Residual	0,004	73	0,000		
Total	0,013	74			

Sumber Data : Data diolah

$$\text{Persamaan regresi : } LABA_{t+1} = \alpha + \beta_1 LABA_t + e$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (laba) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (laba masa depan). Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi F (0,000) pada laba yang kurang dari 0,05.

Tabel 6.2 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,004	1	0,002	13,167	0,000 ^b
Residual	0,010	72	0,000		
Total	0,013	74			

Sumber Data : Data diolah

$$\text{Persamaan regresi : } \text{LABA}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{AKO}_t + \beta_2 \text{ACC}_t + e$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (arus kas dan akrual) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (laba masa depan). Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi F (0,000) pada arus kas dan laba yang kurang dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,847 ^a	0,717	0,713	0,00713	2,133

Sumber Data : Data diolah

$$\text{Persamaan regresi : } \text{LABA}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{LABA}_t + e$$

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,713 artinya persentase pengaruh laba sekarang terhadap laba masa depan sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7 % (100% - 71,3%) dipengaruhi oleh model lain di luar penelitian.

**Tabel 4.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,518 ^a	0,268	0,247	0,01156	1,900

Sumber Data : Data diolah

$$\text{Persamaan regresi : } \text{LABA}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{AKO}_t + \beta_2 \text{ACC}_t + e$$

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,247 artinya persentase pengaruh arus kas sekarang dan akrual terhadap laba masa depan sebesar 24,7% sedangkan sisanya 75,3% (100% - 24,7%) dipengaruhi oleh model lain di luar penelitian.

Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa laba tahun berjalan mampu memprediksi laba masa depan dengan persentase pengaruhnya sampai 71,3%. Hasil penelitian menunjukkan laba mampu memprediksi laba masa depan. Hal ini disebabkan karena Laba merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan. SFAC No. 1 menjelaskan bahwa laba dapat digunakan untuk memprediksikan laba yang akan datang (Harahap, 2011). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2007), Raharjo (2012), Yaniartha (2010), Indri Yuliafitri (2011), dan Briliane (2012).
2. Penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa arus kas tahun berjalan mampu memprediksi laba masa depan dengan persentase pengaruhnya sampai 24,7%. Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2007) bahwa arus kas merupakan prediktor terhadap laba masa mendatang.
3. Penelitian ini berhasil mengindikasikan bahwa akrual tahun berjalan mampu memprediksi laba masa depan dengan persentase pengaruhnya 24,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chan *et al.* (2004), Parawiyati dan Baridwan (1998), dan Elva Nuraina (2011).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba masa depan. Hal ini membuktikan bahwa laba mampu memprediksi laba masa depan.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa arus kas mampu memprediksi laba masa depan. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba masa depan pada perusahaan perbankan.
3. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa akrual berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba masa depan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Pemilihan sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan saja sehingga belum dapat digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian untuk sektor selain perbankan.
2. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu 2009, 2010, dan 2011, sehingga tidak mampu menggambarkan fluktuasi perubahan data penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu laba, arus kas, dan akrual.

C. Saran

Sesuai hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kategori perusahaan lain sebagai bahan penelitian sehingga hasilnya dapat

- digunakan sebagai pembanding dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi selanjutnya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga nantinya dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen sehingga dapat memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkoui, Akmed. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Briliane, Lovelinez dan S. Nurwahyuningsih Harahap. 2012. Pengaruh Keandalan AkruaI pada Persistensi Laba dan Harga Saham. *Jurnal Skripsi Akuntansi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Chan, Konan, Narasimhan Jegadeesh dan Theodore Sougiannis. 2004. The Accrual Effect on Future Earnings. *Review of Quantitative Finance and Accounting*. 22:97-121.
- Dwiati, Agustina R. 2008. *Kemampuan Arus Kas, Laba, dan AkruaI untuk Memprediksikan Arus Kas dan Laba Masa Depan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Elva Nuraina. 2011. Laba, Arus Kas Operasi, dan AkruaI sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____ dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hendriksen, S. Eldon. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indri Yuliafitri. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Go Publik. *Jurnal Investasi*. Vol.7, No. 1.
- Listiyorini, Titiek, Wardjono dan Yustisa. 2013. Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung dalam Memprediksikan Dividen Masa Depan. *Penelitian Ilmiah*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Paulus Riyanto. 2004. *Penggunaan Laba dan Komponen Arus Kas untuk Memprediksikan Laba dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 1999-2002*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Raharjo, Ginanjar D. 2012. Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksikan Laba dan Arus Kas Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Richardson, Scott, Richard G. Sloan, Mark Soliman dan Irem Tuna. 2001. Information in Accruals about the Quality of Earnings. *Working Paper*.
- _____. 2004. Accrual Reliability, Earnings, Persistence and Stock Prices. *Working Paper*.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Sari, Dian P. 2007. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Media Ekonomi dan Teknologi Informasi UDINUS*. Vol. 10, No.2.
- Setiawan, Zeffri. 2010. *Kemampuan Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sloan, R. G. 1996. "Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows About Future Earnings?". *The Accounting Review*. Vol. 71, No. 3.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete : Teknik Analisis Statistik terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba Infotex.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Cetakan kedua. Jakarta : Jakarta Putra Grafika.
- Yaniartha, P. D'Yan. 2010. Kemampuan Prediksi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan arus Kas pada Masa Mendatang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Singaraja Bali: Universitas Udayana.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.